



Analisis Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Perkembangan Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024

Sukardin Lase^{1*}, Maria Magdalena Bate², Serniati Zebua³, Dedi Irawan Zebua⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

Email: sukardinlase39@gmail.com¹, maria.batee82@gmail.com², sernizebua97@gmail.com³, dedizebua8@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: sukardinlase39@gmail.com

Abstract. *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure has become an important form of corporate transparency in communicating environmental, social, and governance practices to stakeholders. This study aims to analyze the level of ESG disclosure, the development of firm value, and the descriptive pattern of ESG Disclosure Index (ESGDI) and Price to Book Value (PBV) at PT Unilever Indonesia Tbk during 2021–2024. The study uses a descriptive quantitative approach with a case study method. Secondary data were obtained from the company's Annual Reports, Sustainability Reports, financial statements, and stock price data. ESG disclosure was analyzed through content analysis and a binary checklist based on the GRI Standards 2021, using 30 selected indicators consisting of 8 Environmental, 10 Social, and 12 Governance indicators. Firm value was measured using PBV. The results show that ESGDI was 1.00 in each year, indicating that all indicators in the research instrument were disclosed consistently. Meanwhile, PBV fluctuated from 36.29 times in 2021 to 44.86 times in 2022, then decreased to 39.83 times in 2023 and 33.46 times in 2024. Thus, ESG disclosure remained consistent while firm value changed during the observation period. Because the study is descriptive, the results do not establish a causal or statistical effect of ESG disclosure on firm value.*

Keywords: *ESG; ESGDI; ESG Disclosure; Firm Value; PBV.*

Abstrak. Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin penting sebagai bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan ESG, perkembangan nilai perusahaan, serta pola pergerakan Environmental, Social, and Governance Disclosure Index (ESGDI) dan Price to Book Value (PBV) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Annual Report, Sustainability Report, laporan keuangan, dan data harga saham. Pengungkapan ESG dianalisis menggunakan content analysis dan binary checklist berdasarkan GRI Standards 2021 dengan 30 indikator terpilih yang terdiri atas 8 indikator Environmental, 10 Social, dan 12 Governance. Nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESGDI sebesar 1,00 pada setiap tahun, yang berarti seluruh indikator dalam instrumen penelitian diungkapkan secara konsisten. Sementara itu, PBV berfluktuasi dari 36,29 kali pada 2021 menjadi 44,86 kali pada 2022, kemudian turun menjadi 39,83 kali pada 2023 dan 33,46 kali pada 2024. Dengan demikian, pengungkapan ESG tetap konsisten, sedangkan nilai perusahaan mengalami perubahan selama periode pengamatan. Karena penelitian bersifat deskriptif, hasil penelitian tidak digunakan untuk membuktikan hubungan kausal atau pengaruh statistik antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: ESG; ESGDI; Nilai Perusahaan; Pengungkapan ESG; PBV.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan penilaian kinerja perusahaan menunjukkan bahwa perhatian terhadap keberlanjutan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian keuangan jangka pendek. Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi salah satu konsep yang digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, serta

tata kelola. Informasi ESG juga semakin relevan bagi investor dalam memahami komitmen keberlanjutan dan prospek perusahaan (Ahmadin et al., 2023).

Secara teoritis, pengungkapan ESG dapat dipahami melalui Stakeholder Theory, Legitimacy Theory, dan Signaling Theory. Stakeholder Theory menempatkan pengungkapan ESG sebagai bentuk akuntabilitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Legitimacy Theory memandang pengungkapan sebagai sarana perusahaan mempertahankan penerimaan sosial, sedangkan Signaling Theory melihat informasi yang disampaikan perusahaan sebagai sinyal yang dapat menjadi bahan pertimbangan investor. Dalam praktiknya, ketiga perspektif tersebut tidak berarti bahwa pengungkapan ESG selalu menghasilkan perubahan nilai perusahaan secara langsung.

Di Indonesia, perhatian terhadap keberlanjutan semakin diperkuat oleh perkembangan regulasi dan praktik pelaporan keberlanjutan. Bagi perusahaan sektor barang konsumsi, isu ESG menjadi relevan karena kegiatan bisnis berkaitan dengan penggunaan sumber daya, rantai pasok, tenaga kerja, konsumen, masyarakat, dan tata kelola. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang secara berkala menerbitkan Annual Report dan Sustainability Report yang memuat informasi mengenai aktivitas dan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Fenomena yang diamati pada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan adanya perbedaan pola antara pengungkapan ESG dan perkembangan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, ESGDI perusahaan berada pada nilai 1,00 setiap tahun selama 2021–2024. Namun, PBV tidak menunjukkan pola yang sama. PBV sebesar 36,29 kali pada 2021 meningkat menjadi 44,86 kali pada 2022, kemudian turun menjadi 39,83 kali pada 2023 dan 33,46 kali pada 2024. Data tersebut memperlihatkan bahwa konsistensi pengungkapan ESG berjalan bersamaan dengan perubahan nilai perusahaan.

Kondisi tersebut penting dikaji secara deskriptif karena perubahan nilai perusahaan tidak hanya berkaitan dengan informasi keberlanjutan. Penurunan PBV pada akhir periode penelitian dapat berlangsung bersamaan dengan tekanan terhadap kinerja operasional, perubahan daya beli, persaingan produk, perubahan preferensi konsumen, dan prospek bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa ESG menyebabkan kenaikan atau penurunan nilai perusahaan, tetapi memusatkan perhatian pada gambaran tingkat pengungkapan ESG dan perkembangan PBV selama periode pengamatan.

Penelitian terdahulu mengenai ESG dan nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam. Kartika et al. (2023) membahas pengungkapan ESG dalam kaitannya dengan peningkatan nilai perusahaan publik, sedangkan Ningwati et al. (2022) menunjukkan bahwa

respons terhadap pengungkapan ESG dapat berbeda. Safitri dan Paramita (2025) menemukan pengaruh negatif ESG terhadap nilai perusahaan pada IDX ESG Leaders, sedangkan Angir dan Weli (2024) mengkaji pengungkapan ESG dan nilai perusahaan dari perspektif asimetri informasi. Perbedaan objek, periode, dan metode analisis menunjukkan perlunya pendekatan deskriptif pada objek perusahaan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat pengungkapan ESG PT Unilever Indonesia Tbk, menganalisis perkembangan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, serta mendeskripsikan pola pergerakan ESGDI dan PBV selama periode 2021–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Environmental, Social, and Governance (ESG)

ESG merupakan konsep yang digunakan untuk menilai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan keberlanjutan usaha. Ditlev-Simonsen (2022) menjelaskan ESG sebagai pendekatan untuk memahami tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola sebagai bagian dari keberlanjutan. Angir dan Weli (2024) menempatkan pengungkapan ESG sebagai informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai transparansi, keberlanjutan, dan prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengungkapan ESG tidak diukur berdasarkan skor eksternal atau penilaian kualitas, melainkan berdasarkan keberadaan 30 indikator terpilih yang mengacu pada GRI Standards 2021. Indikator tersebut terdiri atas 8 indikator Environmental, 10 indikator Social, dan 12 indikator Governance. Skor 1 diberikan apabila indikator ditemukan dalam Annual Report dan/atau Sustainability Report, sedangkan skor 0 diberikan apabila indikator tidak ditemukan.

Dimensi Environmental mencakup material, material daur ulang, energi, pengurangan konsumsi energi, air, emisi gas rumah kaca, limbah, dan seleksi pemasok berdasarkan kriteria lingkungan. Dimensi Social meliputi perekrutan dan perputaran karyawan, tunjangan, kesehatan dan keselamatan kerja, cedera akibat kerja, pelatihan, keberagaman, diskriminasi, keterlibatan masyarakat, dampak kesehatan dan keselamatan produk, serta informasi dan pelabelan produk. Dimensi Governance mencakup struktur tata kelola, nominasi dan pemilihan badan tata kelola, ketua badan tata kelola, pengawasan dampak, delegasi tanggung jawab, konflik kepentingan, risiko korupsi, komunikasi antikorupsi, perilaku antipersaingan, kepatuhan, pelibatan stakeholder, dan perjanjian kerja bersama.

Teori Stakeholder

Stakeholder Theory memandang perusahaan sebagai bagian dari sistem yang melibatkan berbagai pihak, bukan hanya pemegang saham. Dalam konteks penelitian, pengungkapan ESG dipandang sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada investor, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Pengungkapan yang konsisten menunjukkan upaya perusahaan menyediakan informasi mengenai tanggung jawab dan aktivitas keberlanjutan. Teori ini digunakan untuk menjelaskan pentingnya kebutuhan informasi stakeholder, bukan untuk menguji pengaruh statistik ESG terhadap PBV.

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal yang menghadapi keterbatasan informasi. Pengungkapan ESG dapat menjadi sinyal mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, transparansi, dan pengelolaan risiko. Namun, dalam penelitian ini teori sinyal digunakan sebagai perspektif interpretatif karena desain penelitian tidak melakukan pengujian pengaruh antara ESGDI dan PBV.

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory memandang pengungkapan ESG sebagai salah satu sarana perusahaan memperoleh dan mempertahankan penerimaan sosial dengan menunjukkan kesesuaian aktivitas perusahaan dengan norma dan harapan masyarakat. Konsistensi pelaporan keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan stakeholder.

Nilai Perusahaan dan *Price to Book Value (PBV)*

Nilai perusahaan menggambarkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan harga saham per lembar dengan nilai buku per saham. Nilai buku per saham diperoleh dari total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan dibandingkan nilai bukunya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

Sumber: Olahan peneliti, 2026.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2021–2024. Unit analisis berupa dokumen perusahaan dan data pasar yang berkaitan dengan pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Penelitian tidak dirancang untuk menguji hubungan, pengaruh, atau sebab-akibat antara ESGDI dan PBV.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Annual Report, Sustainability Report, laporan keuangan, dan data harga saham PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021–2024. Dokumen perusahaan digunakan untuk mengidentifikasi pengungkapan ESG, sedangkan laporan keuangan dan data harga saham digunakan untuk menghitung PBV.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dan menelaah dokumen resmi perusahaan, kemudian mencatat informasi yang relevan dengan indikator penelitian. Analisis pengungkapan ESG dilakukan dengan content analysis menggunakan checklist biner. Skor 1 menunjukkan indikator diungkapkan dan skor 0 menunjukkan indikator tidak diungkapkan. Skor tersebut hanya menunjukkan keberadaan informasi dan tidak menilai kualitas atau kedalaman pengungkapan.

Operasionalisasi Indikator

Tabel 1. Operasionalisasi Indikator Penelitian.

Indikator	Dimensi/Proksi	Pengukuran	Skala
ESG	Environmental	8 indikator GRI; skor 1/0	Rasio
ESG	Social	10 indikator GRI; skor 1/0	Rasio
ESG	Governance	12 indikator GRI; skor 1/0	Rasio
Nilai Perusahaan	PBV	Harga saham per lembar ÷ nilai buku per saham	Rasio

Sumber: Olahan peneliti, 2026.

Teknik Analisis Data

Tingkat pengungkapan ESG dihitung menggunakan Environmental, Social, and Governance Disclosure Index (ESGDI) dengan rumus $ESGDI = \sum Xi / N$. $\sum Xi$ merupakan jumlah indikator yang diungkapkan dan N merupakan jumlah seluruh indikator yang digunakan. Nilai ESGDI berada pada rentang 0 sampai 1. Selanjutnya, PBV dihitung dengan rumus $PBV = \text{Harga Saham per Lembar} \div \text{Nilai Buku per Saham}$. Hasil kedua pengukuran kemudian dibandingkan antar tahun dan diinterpretasikan secara deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan barang konsumsi yang bergerak pada produksi, pemasaran, dan distribusi berbagai produk kebutuhan rumah tangga, perawatan pribadi, makanan, minuman, dan produk kebersihan. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham UNVR. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan menerbitkan Annual Report dan Sustainability Report yang menjadi sumber utama pengungkapan ESG dalam penelitian.

Hasil Pengungkapan ESG

Hasil content analysis terhadap Annual Report dan Sustainability Report periode 2021–2024 menunjukkan bahwa seluruh 30 indikator ESG yang digunakan dalam instrumen penelitian memperoleh skor 1 pada setiap tahun. Dengan demikian, jumlah indikator yang diungkapkan adalah 30 dari 30 indikator pada 2021, 2022, 2023, dan 2024. Nilai ESGDI pada masing-masing tahun adalah 1,00.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengungkapan ESG PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	Indikator ESG	Diungkapkan	ESGDI
2021	30	30	1,00
2022	30	30	1,00
2023	30	30	1,00
2024	30	30	1,00

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan hasil content analysis, 2026.

Pada dimensi Environmental, pengungkapan mencakup material, material daur ulang, energi, air, emisi, limbah, dan aspek lingkungan dalam rantai pasok. Pada dimensi Social, informasi mencakup ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan, keberagaman, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Pada dimensi Governance, perusahaan mengungkapkan struktur tata kelola, kepatuhan, kebijakan antikorupsi, keterlibatan stakeholder, serta aspek tata kelola lainnya. Konsistensi skor menunjukkan bahwa seluruh indikator yang ditetapkan dalam instrumen penelitian dapat ditemukan dalam dokumen perusahaan.

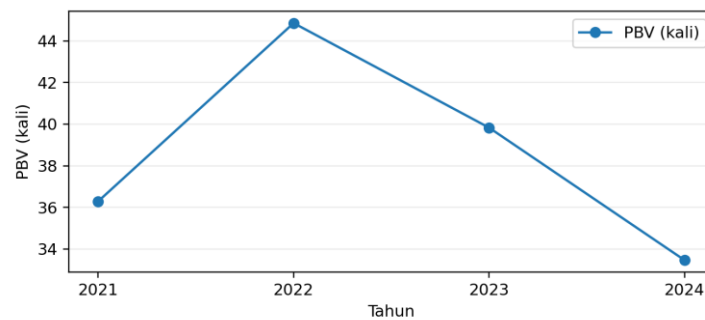
Perlu ditegaskan bahwa ESGDI sebesar 1,00 dalam penelitian ini menunjukkan seluruh indikator yang dipilih terungkap, bukan berarti kualitas atau kedalaman pengungkapan meningkat dari tahun ke tahun. Pengukuran menggunakan binary checklist hanya membedakan ada atau tidak adanya informasi.

Perkembangan Nilai Perusahaan

Tabel 3. Perkembangan Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk.

Tahun	Harga Penutupan Saham (Rp)	BVPS (Rp)	PBV (Kali)
2021	4.110	113,26	36,29
2022	4.700	104,78	44,86
2023	3.530	88,62	39,83
2024	1.885	56,33	33,46

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2021–2024.



Gambar 2. Perkembangan PBV Tahun 2021–2024.

PBV tahun 2021 sebesar 36,29 kali dan meningkat menjadi 44,86 kali pada 2022. Peningkatan tersebut terjadi ketika harga penutupan saham meningkat dari Rp4.110 menjadi Rp4.700, sementara nilai buku per saham turun dari Rp113,26 menjadi Rp104,78. Pada 2023, PBV menurun menjadi 39,83 kali seiring dengan penurunan harga saham menjadi Rp3.530 dan nilai buku per saham menjadi Rp88,62. Pada 2024, PBV kembali menurun menjadi 33,46 kali ketika harga penutupan saham turun menjadi Rp1.885 dan nilai buku per saham menjadi Rp56,33.

Secara keseluruhan, PBV menunjukkan pola fluktuatif dengan titik tertinggi pada 2022 dan titik terendah pada 2024. Penurunan PBV pada akhir periode menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan berubah selama periode pengamatan. Perubahan tersebut tidak dapat diatribusikan hanya kepada pengungkapan ESG karena penelitian ini tidak menguji pengaruh dan tidak memasukkan faktor-faktor lain sebagai variabel analisis.

Pembahasan Pola Pengungkapan ESG dan Perkembangan Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan dua pola yang berbeda. Pertama, ESGDI stabil pada 1,00 selama empat tahun. Kedua, PBV berubah dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan setelah mencapai nilai tertinggi pada 2022. Pola tersebut menunjukkan bahwa konsistensi keberadaan pengungkapan ESG tidak berjalan searah dengan perkembangan PBV selama periode pengamatan.

Dari perspektif Signaling Theory, pengungkapan ESG dapat dipahami sebagai informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor mengenai komitmen terhadap keberlanjutan, transparansi, dan tata kelola. PT Unilever Indonesia Tbk secara konsisten menyediakan informasi tersebut melalui Annual Report dan Sustainability Report. Namun, karena PBV tetap berubah, informasi ESG tidak dapat diposisikan sebagai satu-satunya penjelas perubahan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan batasan desain penelitian yang hanya memberikan gambaran deskriptif.

Ditinjau dari Stakeholder Theory, konsistensi pengungkapan menunjukkan upaya perusahaan memenuhi kebutuhan informasi stakeholder. Informasi mengenai lingkungan, karyawan, masyarakat, pelanggan, dan tata kelola membantu perusahaan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hubungan tersebut dapat bersifat jangka panjang sehingga tidak harus tercermin secara langsung dalam PBV pada setiap tahun.

Berdasarkan Legitimacy Theory, pengungkapan ESG dapat dipandang sebagai sarana untuk mempertahankan legitimasi sosial. Konsistensi perusahaan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan menunjukkan upaya untuk mengkomunikasikan tanggung jawab dan praktik perusahaan kepada masyarakat. Namun, legitimasi dan transparansi tidak secara otomatis menghilangkan tekanan pasar yang dapat muncul akibat perubahan kondisi operasional dan prospek bisnis.

Temuan ini juga perlu dilihat bersama penelitian terdahulu. Kartika et al. (2023) menempatkan pengungkapan ESG dalam pembahasan nilai perusahaan, sedangkan Safitri dan Paramita (2025) menemukan hubungan negatif ESG dengan nilai perusahaan pada objek dan metode yang berbeda. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa hasil penelitian ESG dapat dipengaruhi oleh karakteristik objek, periode, indikator, dan metode analisis. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran khusus pada satu perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang konsisten.

Perubahan PBV pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian dapat dibaca sebagai kondisi pasar yang dinamis. Sumber penelitian menunjukkan adanya tantangan berupa melemahnya daya beli masyarakat, meningkatnya persaingan dengan produk lokal, perubahan preferensi konsumen, serta tekanan terhadap kinerja penjualan. Faktor-faktor tersebut berada di luar model pengukuran ESGDI dan PBV yang digunakan sehingga tidak diuji secara kuantitatif dalam penelitian ini.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat dipahami melalui perspektif stakeholder, sinyal, dan legitimasi, tetapi konsistensi pengungkapan tidak selalu disertai pola perubahan PBV yang sama. Secara praktis, perusahaan perlu mempertahankan transparansi ESG sekaligus memperhatikan kinerja operasional dan keuangan karena nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan prospek bisnis. Bagi investor, ESG dapat menjadi informasi pelengkap yang sebaiknya dibaca bersama informasi fundamental perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi dasar untuk menggunakan objek yang lebih luas dan metode yang mampu menguji hubungan antarvariabel.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya menggunakan satu objek, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di BEI.

Periode pengamatan hanya mencakup 2021–2024 sehingga belum menggambarkan perkembangan jangka panjang.

Pengukuran ESG menggunakan binary checklist berdasarkan 30 indikator terpilih. Skor 1 menunjukkan keberadaan pengungkapan dan tidak menggambarkan kualitas, kedalaman, atau efektivitas informasi.

Nilai perusahaan hanya diukur menggunakan PBV sehingga belum mencakup indikator nilai perusahaan lainnya.

Pendekatan kuantitatif deskriptif tidak menguji pengaruh atau hubungan kausal antara ESGDI dan PBV.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengungkapan ESG PT Unilever Indonesia Tbk selama 2021–2024 konsisten dengan ESGDI sebesar 1,00 setiap tahun. Seluruh 30 indikator dalam instrumen penelitian ditemukan dalam dokumen perusahaan.

Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV menunjukkan pola fluktuatif, yaitu 36,29 kali pada 2021, 44,86 kali pada 2022, 39,83 kali pada 2023, dan 33,46 kali pada 2024. PBV tertinggi terjadi pada 2022 dan terendah pada 2024.

ESGDI dan PBV menunjukkan pola yang berbeda: ESGDI tetap, sedangkan PBV berubah antar tahun dan cenderung menurun pada akhir periode. Penelitian ini tidak menarik kesimpulan mengenai pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara ESG dan nilai perusahaan.

Saran

Bagi PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan disarankan mempertahankan konsistensi dan transparansi pengungkapan ESG serta meningkatkan kualitas informasi agar lebih mudah dipahami stakeholder.

Bagi investor, informasi ESG sebaiknya digunakan bersama informasi keuangan, kondisi industri, dan prospek bisnis dalam menilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat memperluas objek, memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel relevan, dan menggunakan metode pengukuran ESG berbobot atau analisis kualitas pengungkapan.

Bagi akademisi, hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk pengembangan kajian ESG, keberlanjutan, dan nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fikri Alamin, A. F., Dwiyanjana Santyo Nugroho, D. S., & Anita, A. (2025). Pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *green CEO* sebagai pemoderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 384–391. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.4743>
- Ahmadin, Pinem, D., Bahtiar, D., Hanika, I. M., Sofyan, H., & Jejen, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi ESG (*Environmental, Social, and Governance*). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 9956–9970.
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value: An asymmetric information perspective in Indonesian listed companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Anisa Nur Ramdania. (2025). Pengaruh ESG, asimetri informasi, dan dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 11, 2339–1529. <https://doi.org/10.35906/jep.v11i1.2478>
- Annisa Aulia, & Avriyanti, S. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terindeks di LQ45 periode tahun 2016–2021. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 7, 2723–0937. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1071>
- Ardana, K. A., & Wahyuni, A. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *VJRA*, 13(2). <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.78494>

- Ardian Perdana, V., & Anshori, M. (2022). Determinant factors affecting environmental, social and governance (ESG) disclosure. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v7i1.y2022.p25-36>
- Auvi, R., Widiastuty, E., Andalas, U., & Id, U. A. (2024). Telaah riset environmental, social, and governance (ESG) di Indonesia: Tinjauan systematic literature review. *JAKTA*, 5(2), 289. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i2.7033>
- Desai, R. (2024). Analysing the firm value effects of environmental, social and governance disclosure: Empirical study of Indian firms. *NMIMS Management Review*, 32(1), 58–67. <https://doi.org/10.1177/09711023241264679>
- Ditlev-Simonsen, C. D. (2022). *A guide to sustainable corporate responsibility: From theory to action*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-88203-7>
- Dwi Antika, R., Dwi Arini, R., Yuniatin Arini, S., Aulia, Z., Noviany Rahmatika, D., & Pancasakti Tegal, U. (2025). Pengaruh regulasi pemerintah, tekanan pemangku kepentingan, dan pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap penerapan prinsip ESG pada perusahaan di Indonesia. *Journal of Sharia Economics*, 7(2). <https://doi.org/10.35896/jse.v7i2.1272>
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 1: Foundation 2021*. Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 2: General disclosures 2021*. Global Reporting Initiative.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 3: Material topics 2021*. Global Reporting Initiative.
- Jamaludin. (2025). Analisis nilai perusahaan menggunakan model Tobin's Q untuk menilai kinerja Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 10(2), 477–491. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v10i2.22397>
- Jámbor, A., & Zanócz, A. (2023). The diversity of environmental, social, and governance aspects in sustainability: A systematic literature review. *Sustainability*, 15(18). <https://doi.org/10.3390/su151813958>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Krishnamoorthy, R. (2021). Environmental, social, and governance (ESG) investing: Doing good to do well. *Open Journal of Social Sciences*, 9(7), 189–197. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.97013>
- Li, T. T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). ESG: Research progress and future prospects. *Sustainability*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111663>
- Linda Sukmahayati, & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis nilai perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 425–438. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.690>
- Madison, N., & Schiehl, E. (2021). The effect of financial materiality on ESG performance assessment. *Sustainability*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073652>
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.

- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh environmental, social and governance disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Rara Saharany, & Usman, S. (2025). Determinan nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4, 2798–6535. <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i6.10504>
- Rizqo, M., & Ariyasa Qadri, R. (2024). The interplay between ESG disclosure and financial profitability. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7239>
- Rohendi, H., Ghozali, I., & Ratmono, D. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and firm value: The role of competitive advantage as a mediator. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2297446>
- Rustendi, T. (2022). Pendekatan kuantitatif dalam studi kasus pada penelitian bidang akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6736>
- Safitri, R. N., & Paramita, V. S. (2025). The influence of environmental social governance (ESG), profitability, and capital structure on firm value in IDX ESG Leaders (2020–2023). *Sinergi International Journal of Economics*, 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.61194/economics.v3i1.410>
- Sari, D. D. I., & Valdiansyah, R. H. (2025). Effectiveness of ESG practices in enhancing firm value: Evidence from Indonesian banking. *Journal of Contemporary Accounting*, 226–238. <https://doi.org/10.20885/jca.vol7.iss3.art6>
- Sebti Nurkumalasari, et al. (2025). Analisis dampak ESG terhadap nilai perusahaan: Systematic literature review. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6735>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sri, K., Wati, K., Nyoman, D., Werastuti, S., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2025). Pengaruh environmental social and governance (ESG) score, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 16(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.93038>
- Tiara, D., Butar-Butar, M., Ainaya, A., Ramadana, M., & Batam, U. I. (2025). Peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1). <https://doi.org/10.30871/jama.v9i1.9180>